

## PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM MEMBANTU PESERTA DIDIK UNTUK MENGHAFAL AYAT DAN TERJEMAHAN QS. AN-NAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Khalilur Rahman<sup>1</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Rezki Amelia<sup>3</sup>, Gusmirawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [2420010036@uinib.ac.id](mailto:2420010036@uinib.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam membantu peserta didik Sekolah Dasar (SD) Negeri 06 Padang Besi dalam menghafal ayat dan terjemahan Al-Quran, khususnya surat An-Nas. Pada proses menghafal ayat dan terjemahan QS An-Nas terdapat beberapa permasalahan yang membuat peserta didik kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode *drill* atau latihan berulang diterapkan untuk membantu peserta didik dalam menghafal ayat dan terjemahan serta memperkuat daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap hafalan ayat Al-Quran beserta artinya. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan Teknik analisis mendalam yang berfokus pada persepsi serta pengalaman guru dan peserta didik dalam menerapkan metode *Drill* untuk membantu peserta didik dalam menghafal ayat dan terjemahan QS An-Nas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *drill* secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat dan terjemahan surat An-Nas di sekolah dasar (SD) Negeri 06 Padang Besi dibandingkan dengan metode konvensional yang dicoba sebelumnya oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Metode ini terbukti efektif karena menggabungkan repetisi dan motivasi sehingga peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami makna dari setiap ayat. Penelitian ini merekomendasikan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran Agama Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Quran untuk meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman peserta didik.

**Kata Kunci:** Metode *Drill*, An-Nas, Peserta Didik, Menghafal, Pendidikan Agama Islam.

**Abstract:** This study aims to determine the application of the drill method in helping students of Elementary School (SD) Negeri 06 Padang Besi in memorizing verses and translations of the Al-Quran, especially the letter An-Nas. In the process of memorizing verses and translations of QS An-Nas, there are several problems that make it difficult for students to achieve learning objectives. The drill method or repeated practice is applied to help students memorize verses and translations and strengthen students' memory and understanding of memorizing verses of the Al-Quran and their meanings. This research approach uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques in this study use observation, interview and documentation techniques and use in-depth analysis techniques that focus on the perceptions and experiences of teachers and students in applying the Drill method to help students memorize verses and translations of QS An-Nas. The results of the study showed that the drill

*method significantly improved students' ability to memorize verses and translations of the letter An-Nas at Elementary School (SD) Negeri 06 Padang Besi compared to the conventional method previously tried by Islamic Religious Education teachers. This method has proven effective because it combines repetition and motivation so that students find it easier to remember and understand the meaning of each verse. This study recommends that Islamic Religious Education teachers use the drill method in Islamic Religious Education learning, especially in learning the Al-Quran, to improve the quality of memorization and understanding of students.*

**Keywords:** *Drill Method, An-Nas, Students, Memorization, Islamic Religious Education.*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran hafalan ayat Al-Qur'an, terutama bagi peserta didik Sekolah Dasar (SD), memerlukan pendekatan yang efektif dan menyenangkan agar peserta didik dapat menghafal dengan baik dan memahami arti setiap ayat (Anggraini, 2019; Kamal, 2016; Purwati, 2018). Perlu diketahui bersama bahwa pembelajaran bukan suatu tugas atau pekerjaan yang mudah. Keberhasilan suatu proses pembelajaran banyak ditentukan oleh metode dan strategi mengajar yang digunakan (Kirom, 2017; Seknun, 2014).

Metode mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan pengetahuan yang luas untuk mencapai tujuan tersebut. Perumusan tujuan yang jelas merupakan persyaratan yang sangat penting sebelum menentukan metode pembelajaran yang tepat (Andriana, 2015; Yodistira, 2023; Zaifullah et al., 2021). Jika kurang sesuai dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam menentukan metode yang tepat (Chadijah, 2023; Zulaiha et al., 2023). Apabila memperhatikan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang paling menonjol dalam pendidikan adalah metode pendidikan Agama (Diana, 2023; Shobron et al., 2017).

Dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik Sekolah Dasar (SD) Negeri 06 Padang Besi mengalami beberapa permasalahan, khususnya pada saat pembelajaran Al-Quran yaitu rendahnya kemampuan menghafal, rendahnya kualitas hafalan surat pendek, rendahnya minat untuk menghafal surat tersebut. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) dalam sub mata pelajaran pendidikan agama islam di Kelas II pada semester I ialah mampu menghafal Surat An-Nas beserta terjemahannya

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam membantu peserta didik menghafal adalah metode *drill* (Ratnaningsih, 2012). Metode *drill* yang biasa disebut metode latihan siap dan hal

ini menunjukkan bahwa seorang pendidik harus memperhatikan bagaimana cara melatih peserta didik hingga mereka memiliki kemampuan yang tinggi latihan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan (Latipah et al., 2024; Tambak, 2016).

Umami,(2020) menjelaskan dalam penilitannya yang berjudul Implementasi metode drill pada mata pelajaran Al-Quran hadits kelas V di MIS bahwa, Metode *Drill* adalah suatu model pembelajaran menghafal materi (ayat dan tarjamah) dengan cara mengulang-ulang hafalannya, yang dapat di lakukan dengan berbagai variasi, agar kegiatan ini menyenangkan dan tidak membosankan. Metode ini merupakan metode latihan berulang yang memungkinkan peserta didik untuk mengingat materi dengan lebih baik melalui pengulangan terus-menerus (Mohamad, 2022). Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, metode drill dapat membantu peserta didik tidak hanya menghafal ayat tetapi juga memahami terjemahan setiap kata atau kalimat, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Turohmi, 2023).

Surah An-Nas adalah salah satu surah pendek dalam Al-Qur'an yang sering diajarkan kepada peserta didik tingkat SD karena ayat-ayatnya mudah diingat dan mengandung pesan yang mendalam tentang perlindungan kepada Allah dari kejahatan (Rusdi, 2023). Implementasi metode drill dalam menghafal QS An-Nas memungkinkan peserta didik untuk menghafal secara bertahap dan menguasai arti setiap kata. Dengan latihan berulang, peserta didik akan lebih mudah mengingat ayat serta memahami maknanya (Raudatuljannah, 2018).

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) dalam sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II pada semester I ialah mampu menghafal Surat An-Nas beserta terjemahannya. Dengan metode drill yang telah dilaksanakan membuat peserta didik menjadi mudah dalam menghafal ayat dan terjemahannya.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas implementasi metode drill dalam membantu peserta didik SD menghafal QS An-Nas beserta terjemahannya, mengeksplorasi efektivitas metode ini dalam proses pembelajaran, dan menggambarkan hasil yang dapat dicapai oleh peserta didik dengan menggunakan metode ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode drill dalam proses pembelajaran hafalan

(Mappasere & Suyuti, 2019). Fokus utama adalah menggambarkan proses, tantangan, serta hasil yang dicapai dalam penggunaan metode drill di kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik di SD 06 Padang Besi, khususnya peserta didik yang mengikuti kelas hafalan QS An-Nas. Informan utama dalam penelitian ini bisa meliputi guru agama yang mengajar, serta kepala sekolah atau pihak lain yang relevan. Penggunaan purposive sampling dapat diterapkan untuk memilih informan yang memiliki keterlibatan dan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan metode ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, meliputi:

1. Observasi: Mengamati secara langsung pelaksanaan metode drill di kelas, mencakup bagaimana guru memberikan latihan menghafal dan interaksi peserta didik selama proses berlangsung.
2. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan guru dan beberapa peserta didik untuk mendapatkan pandangan tentang efektivitas metode drill dalam menghafal ayat dan terjemahannya. Wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik atau orang tua peserta didik bisa dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen atau catatan yang terkait dengan hasil hafalan peserta didik, catatan proses pembelajaran, serta materi pembelajaran yang digunakan dalam metode drill

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data: Memilih dan menyaring data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian Data: Mengorganisasikan data dalam bentuk deskripsi naratif atau tabel agar lebih mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan: Membuat kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh, seperti efektivitas metode drill dan dampaknya terhadap kemampuan menghafal peserta didik.

Untuk menjamin keabsahan data, beberapa metode validasi data dapat digunakan yaitu Triangulasi Sumber dengan Menggunakan berbagai sumber data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk menguji konsistensi informasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dari implementasi metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan beberapa poin utama:

### **Peningkatan Kemampuan Menghafal**

Menurut Ibu Syamsuarina, guru PAI di SD 06 Padang Besi, metode drill memiliki keunggulan yang signifikan dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal ayat dan terjemahan QS. An-Nas. "Metode ini sangat cocok diterapkan di tingkat sekolah dasar karena anak-anak membutuhkan pengulangan dan latihan yang konsisten untuk dapat mengingat dengan baik. Dengan drill, kami memastikan siswa tidak hanya hafal secara lisan tetapi juga memahami artinya," ujar beliau. Ibu Syamsuarina juga menambahkan bahwa metode ini memungkinkan siswa belajar secara bertahap dan sistematis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

Lebih lanjut, Ibu Syamsuarina menjelaskan bahwa pelaksanaan metode drill di kelas melibatkan variasi teknik, seperti membaca bersama, pembagian kelompok kecil, dan latihan individu. Pendekatan ini membantu siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda agar tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. "Hasilnya sangat positif, sekitar 80% siswa sudah mampu menghafal ayat dan terjemahan dengan lancar setelah beberapa minggu latihan intensif," katanya. Selain itu, beliau menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses ini dengan mengulang hafalan di rumah. "Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menjaga konsistensi latihan," tutupnya.

### **Peningkatan Konsentrasi dan Fokus**

Salah satu keunggulan utama metode drill adalah kemampuannya meningkatkan konsentrasi dan fokus peserta didik. Dengan latihan berulang yang terstruktur, siswa diajak untuk memusatkan perhatian sepenuhnya pada materi yang sedang dipelajari. Proses pengulangan ini secara tidak langsung melatih otak siswa untuk tetap konsisten, sehingga mereka dapat menghafal ayat dan terjemahan QS. An-Nas dengan lebih efektif.

Ibu Syamsuarina menjelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses drill juga mempengaruhi daya ingat jangka panjang. "Ketika siswa terlibat secara langsung, baik melalui pengulangan secara individu maupun bersama-sama, mereka lebih mudah mengingat materi yang diajarkan. Pola ini membantu mereka untuk tidak hanya menghafal tetapi juga menjaga

hafalan mereka dalam waktu yang lebih lama," ujarnya. Dengan demikian, metode drill tidak hanya mendukung keberhasilan jangka pendek tetapi juga memberikan dampak positif pada pembelajaran jangka panjang.

### **Peningkatan Minat Belajar**

Metode drill tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan minat belajar peserta didik. Dengan pendekatan yang terstruktur dan jelas, siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka mengetahui apa yang harus dilakukan pada setiap sesi latihan, sehingga menciptakan rasa keteraturan yang memberikan kenyamanan dalam belajar.

Selain itu, metode ini secara bertahap membangun rasa percaya diri siswa. Ketika mereka berhasil menghafal satu bagian, mereka merasa termotivasi untuk melanjutkan ke bagian berikutnya. Ibu Syamsuarina menuturkan, "Siswa sering kali merasa bangga dengan kemajuan mereka, terutama ketika mereka bisa melafalkan ayat-ayat dengan lancar di depan kelas. Keberhasilan kecil ini menjadi dorongan besar bagi mereka untuk terus belajar." Dengan pendekatan yang memberikan tantangan sekaligus apresiasi, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkat.

### **Efektivitas Waktu Belajar**

Metode drill terbukti meningkatkan efektivitas waktu belajar, karena prosesnya yang terorganisir dan fokus pada pengulangan serta penguatan hafalan. Dalam setiap sesi pembelajaran, guru dapat mengatur waktu secara efisien untuk mengajarkan bagian-bagian tertentu dari ayat dan terjemahan QS. An-Nas. Proses ini membantu peserta didik belajar secara bertahap tanpa merasa terbebani dengan materi yang terlalu banyak sekaligus.

Menurut Ibu Syamsuarina, penggunaan metode drill memungkinkan guru untuk memonitor perkembangan setiap siswa secara langsung. "Dalam metode ini, kami dapat segera mengetahui jika ada kesalahan dalam pelafalan atau pemahaman terjemahan. Dengan begitu, kami bisa langsung memberikan koreksi dan arahan yang tepat," jelasnya. Efektivitas ini tidak hanya memaksimalkan hasil belajar tetapi juga memastikan bahwa siswa memahami dan menghafal dengan cara yang benar. Sebagai hasilnya, waktu yang digunakan untuk belajar menjadi lebih bermakna dan produktif.

## Pembahasan

Penerapan metode drill dalam pembelajaran, sebagaimana yang dibahas sebelumnya, sejalan dengan teori pendidikan behavioristik. Menurut B.F. Skinner, pembelajaran behavioristik menekankan pentingnya pengulangan (repetition) dan penguatan (reinforcement) dalam membentuk perilaku atau kebiasaan tertentu (Wahyuni & Ariyani, 2020). Dalam konteks ini, metode drill menjadi alat yang efektif untuk membentuk kemampuan menghafal siswa, karena melalui latihan berulang, siswa memperoleh pengalaman langsung yang membantu memperkuat hafalan mereka.

Selain itu, teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky juga mendukung penggunaan metode ini. Dalam pandangan Vygotsky, pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa mendapatkan dukungan (scaffolding) dari guru atau lingkungan sekitar (Ardiati, 2021; Ashoumi & Yusuf, 2024; Fathoro & Gumiandari, 2024). Dalam metode drill, guru berperan aktif memberikan bimbingan, koreksi, dan motivasi, sehingga membantu siswa mengatasi zona perkembangan proksimal (Aula, 2021; Nurhadi, 2020; Rahayu, 2020). Proses ini memungkinkan siswa belajar lebih efektif melalui latihan terarah dan bertahap.

Dari perspektif kognitif, metode drill juga mendukung pengembangan fungsi memori. John Sweller, dalam teori *cognitive load*, menjelaskan bahwa pengulangan dapat mengurangi beban kerja memori jangka pendek (working memory), sehingga memungkinkan materi berpindah ke memori jangka panjang (long-term memory) (Idham, n.d.). Dengan kata lain, latihan intensif dan terstruktur, seperti yang dilakukan dalam metode drill, membantu siswa menyimpan informasi lebih lama dan lebih kuat.

Dalam hal peningkatan konsentrasi, teori attention dari Michael Posner menunjukkan bahwa latihan yang sistematis membantu siswa mempertahankan fokus dengan cara melatih jaringan atensi otak (Matlin, 2016). Oleh karena itu, metode drill yang mengedepankan repetisi terstruktur terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna.

## KESIMPULAN

Penerapan metode drill dalam membantu peserta didik menghafal ayat dan terjemahan QS. An-Nas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 06 Padang Besi telah terbukti efektif. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal siswa tetapi juga berkontribusi pada peningkatan minat belajar, konsentrasi, dan efektivitas waktu belajar.

Dengan pengulangan yang terstruktur, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi, serta merasa percaya diri dalam proses pembelajaran.

Keunggulan metode drill ini selaras dengan teori pendidikan behavioristik, konstruktivisme, dan kognitif yang menekankan pentingnya pengulangan, scaffolding, serta penguatan daya ingat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghafal dengan baik setelah latihan intensif, membuktikan bahwa metode ini dapat diterapkan secara luas dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan dukungan guru dan kolaborasi dengan orang tua, hasil yang dicapai menjadi lebih maksimal, sehingga metode drill menjadi salah satu pendekatan yang layak untuk terus dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, k. (2015). Urgensi perencanaan pembelajaran bahasa arab dalam pendidikan di sekolah. *Prosiding konferensi nasional bahasa arab, 1*(1).
- Anggraini, d. M. (2019). Metode menghafal al qur'an pada anak usia sekolah dasar di sdi al munawwarah pamekasan. *Fikrotuna; jurnal pendidikan dan manajemen islam, 10*(2), 1321–1337.
- Ardiati, l. (2021). *Perbandingan teori perkembangan kognitif anak usia dini jean piaget dan lev vygotsky serta relevansinya terhadap pendidikan islam*. Iain bengkulu.
- Ashoumi, h., & yusuf, m. A. (2024). Pendidikan inklusi: integrasi konsep konstruktivistik vygotsky dan landasan al-qur'an untuk mendukung sdgs 4. *Intelektual: jurnal pendidikan dan studi keislaman, 14*(3), 321–344.
- Aula, f. R. (2021). *Upaya guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan literasi aksara al-qur'an siswa man 4 aceh besar*. Pperpustakaan uin.
- Chadijah, s. (2023). Upaya guru meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan metode role playing pada pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal al-amar: ekonomi syariah, perbankan syariah, agama islam, manajemen dan pendidikan, 4*(2), 161–174.
- Diana, n. (2023). Peningkatan keterampilan praktik tayamum dengan penerapan model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas iv sdn patung kabupaten barito timur. *Prosiding pendidikan profesi guru agama islam (ppgai), 3*(1).
- Fathoro, n., & gumindari, s. (2024). Konsep belajar tanpa bermain dan penerapannya di lembaga kuttab al-fatih dalam perpektif psikologi belajar kontemporer (studi analisis kritis). *Paramurobi: jurnal pendidikan agama islam, 7*(2), 266–280.

- Idham, a. (n.d.). *Manajemen kurikulum sekolah dasar islam terpadu al-furqon Palembang*.
- Kamal, m. (2016). *Pengaruh pelaksanaan program menghafal al qur'an terhadap prestasi belajar siswa:(studi kasus di ma sunan giri wonosari tegal semampir surabaya)*. Universitas muhammadiyah surabaya.
- Kirom, a. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal al-murabbi*, 3(1), 69–80.
- Latipah, s. L., mauidina, a., ayun, z. S. R. Q., komalasari, r., & asiah, s. (2024). Penerapan metode drill and practice dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam. *Al-mau'izhoh: jurnal pendidikan agama islam*, 6(1), 754–764.
- Mappasere, s. A., & suyuti, n. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode penelitian sosial*, 33.
- Matlin, m. W. (2016). Kognitif. *State university of new york, geneseo*.
- Mohamad, p. (2022). Penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menghafal do'a sholat di kelas vii-1 smpn 2 tibawa. *Al-minhaj: jurnal pendidikan islam*, 4(3), 299–316.
- Nurhadi, f. (2020). *Penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas xi ia 1 pada materi shalat jenazah di sma negeri 2 aceh barat daya*. Uin ar-raniry.
- Purwati, s. (2018). Program literasi membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk meningkatkan hasil belajar membaca dan menghafal surah pendek. *Suara guru*, 4(1), 173–187.
- Rahayu, s. (2020). *Penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas x ips 1 di ma al aziziyah putri kapek gunung sari tahun pelajaran 2019/2020*. Uin mataram.
- Ratnaningsih, e. (2012). Efektivitas metode drill dan resitasi dalam meningkatkan pemahaman dan ketrampilan siswa terhadap hukum bacaan qolqolah dan ro'di smp negeri 1 subang. *Jurnal pendidikan agama islam-ta'lim*, 10(1), 79–94.
- Raudatuljannah, i. (2018). *Penerapan metode drill dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek dalam pembelajaran pendidikan agama islam di tpa al-jami'ngaglik sleman yogyakarta*.
- Rusdi, r. (2023). *Kemampuan menghafal al-qur'an dengan metode talaqqy di sd hafizh al-qurbah parepare*. Iain parepare.

- Seknun, m. Y. (2014). Telaah kritis terhadap perencanaan dalam proses pembelajaran. *Lentera pendidikan: jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*, 17(1), 80–91.
- Shobron, s., hasan, m. A. K., & kapawi, h. (2017). Metode pendidikan islam dalam tafsir al-mishbah perspektif muhammad quraish shihab. *Profetika: jurnal studi islam*, 18(2), 120–129.
- Tambak, s. (2016). Metode drill dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Al-hikmah: jurnal agama dan ilmu pengetahuan*, 13(2), 110–127.
- Turohmi, u. (2023). *Strategi guru tahfiz dalam penguatan hafalan al-qur'an peserta didik kelas iii di sdit iqra 2 kota bengkulu*. Uin fatmawati sukarno.
- Umami, n. (2020). *Implementasi metode drill pada mata pelajaran al-quran hadits kelas v di mis kemas kecamatan bojong kabupaten pekalongan tahun ajaran 2019/2020*. I. Iain pekalongan.
- Wahyuni, m., & ariyani, n. (2020). *Teori belajar dan implikasinya dalam pembelajaran*. Edu publisher.
- Yodistira, s. (2023). *Metode suluk tarekat naqsyabandiyah asuhan buya syekh muhammad rasyidsyah pandi*. Uin fatmawati sukarno bengkulu.
- Zaifullah, z., cikka, h., & kahar, m. I. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan interaksi dan minat belajar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid 19. *Guru tua: jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 4(2), 9–18.
- Zulaiha, s., meisin, m., & meldina, t. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, 9(2), 163–177.